

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Setiap perusahaan memiliki keinginan untuk dapat maju dan berkembang. Tujuan utama perusahaan adalah memperoleh laba yang berasal dari modal yang telah ditanamkan oleh para investor. Laporan keuangan yang telah diaudit merupakan acuan bagi para investor ketika hendak menanamkan modal pada suatu perusahaan. Laporan keuangan yang telah diaudit juga merupakan bukti pertanggungjawaban perusahaan terhadap investor yang telah menanamkan modal pada perusahaan tersebut sehingga auditing merupakan hal yang penting bagi perusahaan.

Perusahaan membutuhkan aset tetap dalam membantu kegiatan operasionalnya. Berdasarkan PSAK no. 16 (IAI, 2018), aset tetap merupakan aset berwujud yang dimiliki untuk digunakan dalam proses produksi atau penyediaan barang dan jasa untuk disewakan kepada pihak lain atau untuk tujuan administratif, aset tetap diharapkan agar dapat digunakan selama lebih dari satu periode. Aset tetap merupakan unsur pokok yang tidak dapat dilepaskan dari sebuah entitas. Pada umumnya, entitas memiliki aset tetap untuk mendukung kegiatan operasional entitas tersebut. Aset tetap sendiri dapat berupa tanah, bangunan, peralatan dan sebagainya. Setiap aset tetap memiliki masa manfaat dan dengan seiring pergantian tahun aset tetap akan menjadi usang yang disebabkan karena adanya penyusutan dari nilai aset tersebut.

Menurut Kieso, dkk (2018: 10-3) terdapat tiga karakteristik utama aset tetap. Dikatakan aset tetap jika aset tersebut memiliki tujuan utama untuk kepentingan operasional dan bukan untuk tujuan utama dijual kembali, aset tetap dapat digunakan dalam periode yang panjang (lebih dari satu tahun), mengalami penyusutan serta aset tersebut memiliki bukti fisik. Penyusutan menurut PSAK 16 (IAI, 2018) adalah alokasi sistematis jumlah yang dapat

disusutkan dari suatu aset selama umur manfaatnya. Penyusutan memiliki berbagai macam metode seperti metode garis lurus, metode saldo berganda, metode *sum of the year digit* dan sebagainya. Perhitungan menggunakan metode garis lurus tergolong sederhana jika dibandingkan dengan metode yang lain karena cara perhitungan dengan metode ini adalah dengan mengurangi harga perolehan suatu aset tetap dengan perkiraan nilai sisanya lalu dibagi dengan masa manfaat aset tetap tersebut.

Pengakuan aset tetap yang masih sering terjadi kekeliruan tentunya berdampak pada masa manfaat serta beban penyusutan aset tetap itu sendiri. Beban penyusutan juga akan mempengaruhi laba rugi suatu entitas karena termasuk sebagai beban. Pengakuan dan perhitungan penyusutan aset tetap merupakan hal yang penting bagi suatu entitas sehingga pengakuan dan perhitungan penyusutan aset tetap akan diangkat sebagai topik dalam laporan ini.

Praktik Kerja Lapangan akan dilakukan di salah satu kantor akuntan publik bagian audit agar dapat mengetahui bagaimana prosedur audit aset tetap yang benar. Praktik Kerja Lapangan dilakukan di salah satu kantor akuntan publik kota Surabaya yaitu di KAP Paul Hadiwinata, Hidajat, Arsono, Achmad, Suharli dan Rekan. Dalam melakukan Praktik Kerja Lapangan terdapat salah satu klien yang bergerak dalam bidang makanan cepat saji. Klien memiliki beberapa cabang di kota Surabaya dan aset tetap yang dimiliki klien sebagian besar digunakan untuk memasak. Ketika dilakukan prosedur audit aset tetap terdapat beberapa masalah yang harus diperhatikan, beberapa masalah ini maka akan dibahas lebih lanjut pada laporan ini.

1.2. Ruang Lingkup

Praktik Kerja Lapangan dilakukan di KAP Paul Hadiwinata, Hidajat, Arsono, Achmad, Suharli dan Rekan bagian audit. Ruang lingkup yang akan

dibahas pada penelitian ini adalah prosedur audit tentang aset tetap melalui sebuah klien yang bergerak dalam bidang makanan cepat saji.

Prosedur audit aset tetap yang digunakan oleh auditor:

- a. Pahami metode *cost* atau revaluasi yang digunakan
- b. Pahami dan *review* umur aset tetap yang digunakan
- c. Lakukan tes beban penyusutan dan tes detail untuk perbedaan yang signifikan

Prosedur audit penjualan aset tetap yang digunakan oleh auditor:

- a. *Vouching* penjualan aset tetap
- b. Memastikan kalkulasi laba atau rugi penjualan atas aset tetap sudah tepat

Prosedur audit aset dalam penyelesaian yang digunakan oleh auditor:

- a. Dapatkan rincian aset dalam penyelesaian per akhir tahun dan lakukan *vouching* untuk mendukung ketepatan klasifikasi "Aset dalam Penyelesaian" yang dibuat oleh entitas
- b. Dapatkan buku besar dari aset tetap dalam penyelesaian

1.3. Tujuan Tugas Akhir

Melaporkan hasil prosedur audit yang dilaksanakan untuk aset tetap PT Q serta mengusulkan perbaikan pada penyajian yang terdapat kekeliruan.

1.4 Manfaat Laporan Tugas Akhir

1.4.1 Manfaat Akademis

Penelitian diharapkan dapat menjadi referensi dalam implementasi audit khususnya aset tetap.

1.4.2 Manfaat Praktik

- a. Bagi KAP Paul Hadiwinata

Menyelesaikan prosedur audit aset tetap KAP Paul Hadiwinata, Hidajat, Arsono, Achmad, Suharli dan Rekan.

b. Bagi PT Q

Memberikan saran perbaikan untuk aset tetap PT Q agar dapat diterapkan dan agar kesalahan yang dilakukan PT Q tidak terjadi lagi di masa yang akan datang.

1.5 Sistematika Penulisan

1. BAB 1 Pendahuluan

Berisikan latar belakang, ruang lingkup, tujuan serta manfaat dari laporan tugas akhir.

2. BAB 2 Tinjauan Pustaka

Berisikan uraian teori-teori singkat yang digunakan dalam pembuatan laporan tugas akhir yang digunakan dalam mendukung pembahasan.

3. BAB 3 Gambaran Umum

Berisikan gambaran organisasi pada umumnya, organisasi yang dimaksud adalah tempat dilakukannya PKL serta gambaran umum perusahaan klien yang dijadikan objek pembahasan.

4. BAB 4 Pembahasan

Berisikan tentang rincian kegiatan yang dilakukan selama melakukan praktik kerja lapangan serta membahas topik yang diangkat di laporan tugas akhir ini.

5. BAB 5 Simpulan dan Saran

Berisikan tentang simpulan dari pembahasan dan masukan yang sebaiknya dilakukan entitas di masa depan.